BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya, adat istiadat, bahasa, dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Keberagaman tersebut menjadi identitas bangsa sekaligus mencerminkan kekayaan budaya yang dimiliki masyarakat Indonesia. Selain dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya, Indonesia juga merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Data kependudukan menunjukkan bahwa sekitar 87,08% penduduk Indonesia menganut agama Islam sehingga ajaran Islam memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap kehidupan sosial, budaya, dan tradisi masyarakat. Hal tersebut terlihat dari berbagai praktik keagamaan yang berkembang di tengah masyarakat, seperti pelaksanaan ibadah, peringatan hari besar Islam, serta berbagai tradisi lokal yang mengandung nilai-nilai keislaman. Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa agama dan budaya merupakan dua unsur yang saling memengaruhi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini sejalan dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika yang menempatkan keberagaman sebagai bagian dari identitas bangsa (Jamil, 2024:173).

Selain dikenal sebagai negara religius, Indonesia juga memiliki berbagai tradisi lokal yang berkembang sesuai dengan karakteristik masyarakat di setiap daerah. Tradisi merupakan warisan budaya yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan mengandung berbagai nilai, seperti nilai sosial, moral, religius, serta nilai kebersamaan. Dalam masyarakat agraris, tradisi tidak hanya dipandang sebagai kegiatan seremonial, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sosial yang berkaitan dengan hubungan manusia, alam, dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, tradisi memiliki peran penting dalam menjaga identitas budaya masyarakat (Koentjaraningrat, 2009:43).

Namun, upaya pelestarian tradisi pada era modern menghadapi berbagai tantangan. Globalisasi, perkembangan teknologi, urbanisasi, serta perubahan pola pikir masyarakat menyebabkan berbagai tradisi lokal mulai mengalami pergeseran. Sebagian tradisi mulai ditinggalkan karena dianggap tidak lagi sesuai dengan perkembangan zaman, sedangkan sebagian lainnya hanya dipertahankan sebagai simbol budaya tanpa diikuti pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelestarian tradisi tidak hanya berkaitan dengan mempertahankan bentuk pelaksanaannya, tetapi juga mempertahankan nilai-nilai yang menjadi identitas masyarakat. Pergeseran nilai akibat modernisasi menjadi salah satu tantangan terbesar dalam menjaga keberlangsungan budaya lokal (Koentjaraningrat, 2009:155).

Perubahan tersebut terlihat jelas pada kehidupan masyarakat di wilayah perkotaan. Masyarakat perkotaan cenderung memiliki pola hidup yang lebih modern, praktis, rasional, dan individualistis. Mobilitas yang tinggi serta perkembangan teknologi menyebabkan berbagai tradisi mulai kehilangan perannya dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam beberapa kasus, tradisi hanya dipertahankan sebagai bentuk hiburan atau kegiatan seremonial semata sehingga makna filosofis dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mulai mengalami reduksi (Qothrunnada, 2021:269).

Berbeda dengan masyarakat perkotaan, masyarakat pedesaan masih mempertahankan tradisi sebagai bagian dari kehidupan sosial dan budaya mereka. Tradisi masih dipandang sebagai sarana untuk memperkuat hubungan sosial, menumbuhkan semangat gotong royong, serta menjaga solidaritas antarmasyarakat. Masyarakat pedesaan, khususnya masyarakat agraris di Pulau Jawa, masih mempertahankan berbagai tradisi yang diwariskan oleh para leluhur, seperti Sedekah Bumi dan Selamatan. Kedua tradisi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga menjadi media untuk memperkuat kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat (Koentjaraningrat, 2009:40).

Tradisi Sedekah Bumi merupakan tradisi tahunan masyarakat agraris yang dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen yang diperoleh. Selain sebagai ungkapan rasa syukur, tradisi ini juga mengandung berbagai nilai kearifan lokal, seperti gotong royong, solidaritas sosial, pendidikan moral, dan pelestarian budaya. Penelitian menunjukkan bahwa tradisi Sedekah Bumi berperan penting dalam memperkuat hubungan sosial masyarakat serta menjadi sarana untuk mempertahankan identitas budaya di tengah perkembangan zaman. Sementara itu, tradisi Selamatan merupakan ritual doa bersama yang dilakukan untuk memohon keselamatan dan keberkahan dalam berbagai aspek kehidupan (Geertz, 1960). Tradisi ini juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial melalui kegiatan berkumpul, berdoa, dan berbagi antarsesama. Dengan demikian, tradisi Sedekah Bumi dan Selamatan tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai sosial, budaya, dan keagamaan yang masih terus dilestarikan dalam kehidupan masyarakat Muslim di Jawa (Abdurrahman, 2024:10).

Meskipun demikian, perkembangan modernisasi juga memengaruhi kehidupan masyarakat pedesaan. Perubahan pola pikir generasi muda, perkembangan teknologi, serta masuknya media sosial menyebabkan terjadinya perubahan dalam pelaksanaan dan pemaknaan tradisi. Sebagian masyarakat mulai melakukan penyesuaian terhadap tradisi agar tetap selaras dengan ajaran Islam, sedangkan sebagian lainnya mulai mengalami penurunan pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya dinamika antara pelestarian tradisi dengan tuntutan perubahan zaman. Tradisi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat cenderung lebih mudah dipertahankan dibandingkan tradisi yang tidak mengalami penyesuaian (Wati & Mulyana, 2025).

Pada hakikatnya, tradisi Sedekah Bumi dan Selamatan memiliki keterkaitan dengan ajaran Islam, terutama dalam hal rasa syukur dan kepedulian sosial. Nilai syukur ditegaskan dalam firman Allah SWT, dalam

QS. Ibrahim ayat 7 yang menjelaskan bahwa Allah akan menambah nikmat kepada orang-orang yang bersyukur ”*Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan: ‘Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu…”* (Kemenag, 2019:256). Sementara itu, konsep sedekah sebagai bentuk kepedulian sosial dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 261 yang artinya: *“...Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh bulir…”* (Kemenag, 2019:44). Ayat di atas menunjukkan bahwa sedekah itu menandakan nilai kebaikan dan kepedulian sosial yang dapat tumbuh berlipat ganda. Kedua ayat tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Sedekah Bumi dan Selamatan memiliki kesesuaian dengan ajaran Islam, terutama dalam menanamkan rasa syukur, kepedulian sosial, serta kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat (Qardhawi, 2010:21).

Desa Bulurejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, merupakan salah satu desa yang hingga saat ini masih mempertahankan tradisi Sedekah Bumi dan Selamatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Bulurejo, kedua tradisi tersebut masih dilaksanakan secara turun-temurun sebagai bentuk rasa syukur masyarakat atas hasil panen sekaligus sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Sebagai masyarakat yang mayoritas bekerja di sektor pertanian, masyarakat Desa Bulurejo masih menjadikan tradisi Sedekah Bumi dan Selamatan sebagai bagian dari kehidupan sosial dan budaya. Namun, pelaksanaan kedua tradisi tersebut mengalami berbagai perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan tersebut terlihat dari adanya penyesuaian dalam pelaksanaan tradisi, seperti perubahan lokasi pelaksanaan, penggunaan teknologi, serta masuknya unsur hiburan modern dalam rangkaian kegiatan. Selain itu, sebagian hasil bumi yang digunakan dalam tradisi tidak lagi sepenuhnya berasal dari hasil panen masyarakat, tetapi juga diperoleh dengan cara membeli. Meskipun demikian, masyarakat tetap berupaya mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut, seperti

rasa syukur, gotong royong, kebersamaan, dan kepedulian sosial. Kondisi inilah yang menjadi permasalahan khusus dalam penelitian ini.

Desa Bulurejo dipilih sebagai lokasi penelitian karena masyarakatnya masih secara konsisten melaksanakan tradisi Sedekah Bumi dan Selamatan di tengah perkembangan era modern. Menariknya, tradisi tersebut tidak hanya dipertahankan sebagai kegiatan adat, tetapi juga mengalami proses penyesuaian sehingga tetap relevan dengan kehidupan masyarakat Muslim saat ini. Penelitian mengenai pelestarian nilai-nilai tradisi pada masyarakat desa masih perlu dikaji secara lebih mendalam, terutama yang berkaitan dengan proses adaptasi tradisi terhadap perkembangan zaman.

Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak membahas tradisi Sedekah Bumi dari perspektif budaya, ritual, dan sosial. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pelestarian nilai-nilai tradisi Sedekah Bumi dan Selamatan dalam masyarakat Muslim di era modern masih relatif terbatas, terutama penelitian yang menitikberatkan pada proses adaptasi tradisi terhadap perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran mengenai upaya masyarakat dalam mempertahankan tradisi di tengah perubahan sosial yang terus berkembang. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pelestarian Nilai-Nilai Tradisi Pada Masyarakat Muslim di Era Modern di Desa Bulurejo Diwek Jombang."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Munculnya perbedaan pandangan di kalangan masyarakat terkait kesesuaian tradisi sedekah bumi dan selamatan dengan nilai-nilai Islam, khususnya dalam praktik dan makna yang dijalankan.

2. Adanya perubahan dalam bentuk dan pelaksanaan tradisi sedekah bumi dan selamatan sebagai dampak perkembangan era modern, yang berpotensi memengaruhi nilai-nilai tradisional yang terkandung di dalamnya.
3. Modernisasi sangat memungkinkan dapat memberikan dampak terhadap pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai tradisi pada masyarakat modern.
4. Perlunya pemahaman mengenai peran tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa dalam mengarahkan pelaksanaan tradisi sedekah bumi dan selamatan agar tetap mencerminkan nilai religius dan kearifan lokal.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian yang telah diuraikan, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Tradisi Sedekah Desa dan Slametan yang masih ada di Desa Bulurejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, yang meliputi bentuk pelaksanaan, makna, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan masyarakatnya.
2. Peran, partisipasi, dan pandangan masyarakat dalam menjaga serta melestarikan tradisi Sedekah Desa dan Slametan di tengah pengaruh perkembangan zaman pada masyarakat muslim di desa Bulurejo, kecamatan Diwek, kabupaten Jombang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi dan Selamatan di desa Bulurejo di era modern dalam perspektif nilai-nilai Pendidikan Islam ?
2. Bagaimana upaya masyarakat Bulurejo menjaga nilai-nilai tradisional agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan merumuskan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi dan Slamatan di Desa Bulurejo Diwek Jombang di era modern dalam perspektif nilai-nilai pendidikan Islam.
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis upaya masyarakat Desa Bulurejo dalam menjaga nilai-nilai tradisional agar tetap selaras dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pelestarian nilai-nilai tradisi Sedekah Bumi dan Selamatan dalam masyarakat Muslim di era modern. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan peneliti dan pembaca mengenai tradisi lokal yang masih berkembang di masyarakat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tradisi lokal, khususnya yang berkaitan dengan Sedekah Bumi dan Selamatan dalam konteks perubahan sosial dan modernisasi masyarakat.

2. Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

   a. Bagi Masyarakat Desa Bulurejo: Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan nilai-nilai tradisi sedekah bumi dan selamatan sebagai bagian dari identitas budaya dan warisan leluhur. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan refleksi bagi masyarakat dalam mempertahankan nilai kebersamaan, gotong royong, dan religiusitas di era modern.
   b. Bagi Pemerintah Desa dan Lembaga Terkait: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah desa serta lembaga kebudayaan dalam merumuskan kebijakan atau

program pelestarian budaya lokal. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan kegiatan budaya yang selaras dengan perkembangan masyarakat modern tanpa menghilangkan nilai tradisi yang ada.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa, baik dalam konteks budaya, tradisi, maupun perubahan sosial masyarakat di era modern.